

BAB II

PENGETAHUAN NATURAL LITERASI MEDIA

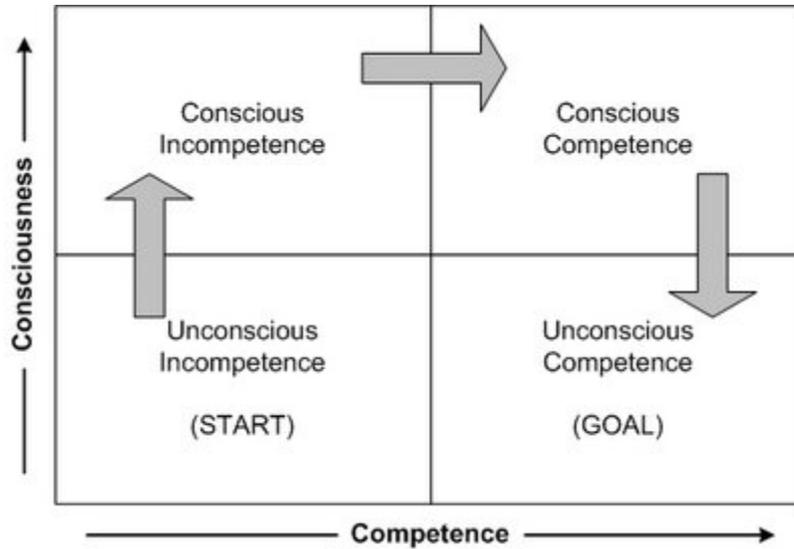
DI GUGUS MATAHARI KECAMATAN BANDUNGAN

Pada bab ini menyajikan gambaran kegiatan literasi media yang dilakukan oleh guru-guru sebagai subyek penelitian, dimana sebelumnya dilakukan wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masing-masing sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar guru telah melakukan kegiatan literasi media meski dengan pengetahuan natural yang dimilikinya. Ini berarti, bahwa guru melakukan kegiatan literasi media tanpa bekal pengetahuan, bergerak berdasarkan naluri dan tanpa panduan konsep yang jelas namun mereka sadar bahwa kemampuannya perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan guru-guru baik PAUD maupun TK belum pernah mendapatkan pelatihan atau pun sosialisasi mengenai literasi media.

Apabila dipetakan berdasarkan tahapan belajar yang dirumuskan oleh William Howell, maka kondisi para guru PAUD berada pada tataran *conscious incompetence*. Para guru menyadari bahwa tidak mampu, dan belum mengenal tentang praktik literasi media, namun mereka menyisipkannya melalui kegiatan keseharian berdasar kompetensi guru PAUD. Para guru menyadari, untuk mencapai tahapan berikutnya diperlukan tambahan pengetahuan. Oleh karenanya, kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan kemampuan literasi media terbagi dalam tiga bagian yakni pengetahuan natural guru tentang literasi media,

peningkatan pengetahuan guru tanpa kenal literasi media dan kurikulum tanpa muatan literasi media.

Bagan II.1. Tahapan belajar menurut William Howell



Sumber : <http://www.examiner.com>

2.1. Pengetahuan natural guru tentang literasi media dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan wawancara dan observasi, kondisi para guru usia dini di gugus matahari seluruhnya belum mengetahui tentang konsep literasi media. Istilah literasi media bahkan baru di dengar sejak bertemu dengan peneliti. Padahal jenjang pendidikan para informan itu sebagian besar berlatar belakang dari ilmu kependidikan.

Tabel II.2. Jenjang pendidikan guru PAUD

PENDIDIKAN TERAKHIR GURU TK – PAUD GUGUS MATAHARI KECAMATAN BANDUNGAN				
TK St.BERNADETT A	TK KELUARG A CANDI	TK KELUARGA BANDUNGA N	TK PANCASIL A	PAUD TERANG BANGSA
Sukisti Caecilia S1 Pendidikan Ilmu Sejarah	Yaminah S1 Pendidikan Anak Usia Dini	Ch. Partini S1 Pendidikan Anak Usia Dini	Yuli Indrawati S2 Manajemen Pendidikan	Antin Krista S1 Pendidika n Anak Usia Dini
Fr.Tutik Supriyanti Sarjana Ekonomi	Khoiriyah SMA			

Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Bandungan, 2012

Informan menyatakan sekilas pernah mendengar, namun juga tidak terlalu yakin seperti yang dikemukakan oleh Yaminah, guru TK Keluarga Candi.

”Samar-samar pernah dengar, tapi kalau media itu mungkin media massa seperti koran dan tivi itu ya. Bukan media seperti bahan ajar di kelas” (Yaminah, TK Keluarga Candi)

Informan membutuhkan informasi pengantar dari peneliti untuk dapat menceritakan pengalamannya terkait dengan literasi media. Praktek literasi media dengan ketrampilan pengetahuan natural dilakukan guru-guru di kelas pada saat anak didik dinilai telah melakukan tindakan atau berpikir yang melampaui usia tumbuh kembangnya.

”Jika saya nilai anak itu telah berpikir di luar batas kemampuan anak-anak normal, maka saya harus cepat-cepat mencari pengalih perhatian.” (Antin, PAUD terang Bangsa)

Pengalihan perhatian ditempuh untuk mengurangi perilaku anak terhadap hal-hal yang diserap dari media massa. Seperti yang pernah terjadi pada anak didik Yuli di TK Pancasila dimana salah seorang muridnya hanya mau menggambar robot dan senang meniru gerakan bela diri yang dilihatnya di serial film *power ranger*.

”Disuruh menggambar alam sekitar malah menggambar robot terus, lalu anak juga senang memukul teman dan mbongkari mainan. Saya akhirnya menyediakan kardus bekas yang bisa dipakai untuk mainan, agar anak itu bebas menggali fantasinya tentang robot ” (Yuli, TK Pancasila)

Para guru mengemukakan bahwa selama ini telah melakukan sejumlah cara untuk mengendalikan anak-anak dalam konsumsi media dengan caranya sendiri.

”Ada anak yang setiap pagi kalau tidak nonton Sponge Bob dulu tidak mau mandi dan berangkat sekolah. Akibatnya anak itu jadi sering terlambat masuk kelas. Lalu saya bilang ke anak itu bilang Ibu ya, kalau kamu telat terus nanti kamu turun ke TK A lagi lho!” (Tutik, Tk.St Bernadetta)

Selain *Sponge Bob* yang diputar mulai jam 6 pagi di Global TV, anak didik Tutik juga menyenangi film kartun *Tom and Jerry*, *Chaplin* dan *Shaun The Sheep* yang ditayangkan oleh MNC TV sejak sore hingga malam hari. Mengalihkan perhatian anak juga dilakukan terhadap anak-anak yang gemar menyanyikan lagu ber lirik dewasa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Antin, guru

PAUD Terang Bangsa yang sempat mengalami hal serupa. Mengganti lirik lagu dewasa dengan lagu anak relatif lebih mudah dilakukan dibanding melarang langsung.

”Waktu demam lagu Ayu ting-ting, anak-anak di sini nyanyinya juga itu terus. Saya tidak bisa melarang mereka, karena anak-anak itu pasti hanya menirukan apa yang dilihat dan disetel orang tuanya di rumah. Saya sendiri bahkan baru tau lagunya setelah diberi tahu oleh anak didik saya” (Antin, PAUD Terang Bangsa)

Menurut Antin, pada waktu itu hampir seluruh anak didiknya setiap kali memasuki kelas, selalu menyanyikan lagu itu. Lirik lagu tentang kisah mencari kekasih yang hilang itu, lalu digantinya menjadi lirik yang mengajak anak untuk rajin ke sekolah.

*Kemana kemana kemana, setiap hari kita kemana
belajar bersama, menyanyi gembira, ketemu teman-teman
Kemana kemana kemana, setiap hari kita kemana*

”Habis nyanyi bait pertama itu lalu saya akan tanya anak-anak, sekalian untuk tes konsentrasi mereka. Kalau ditanya ”kita kemana...Fariz?” maka anak yang disebut namanya menjawab ”ke sekolah”. Nama anaknya diganti-ganti agar semuanya menyimak.” (Antin PAUD Terang Bangsa)

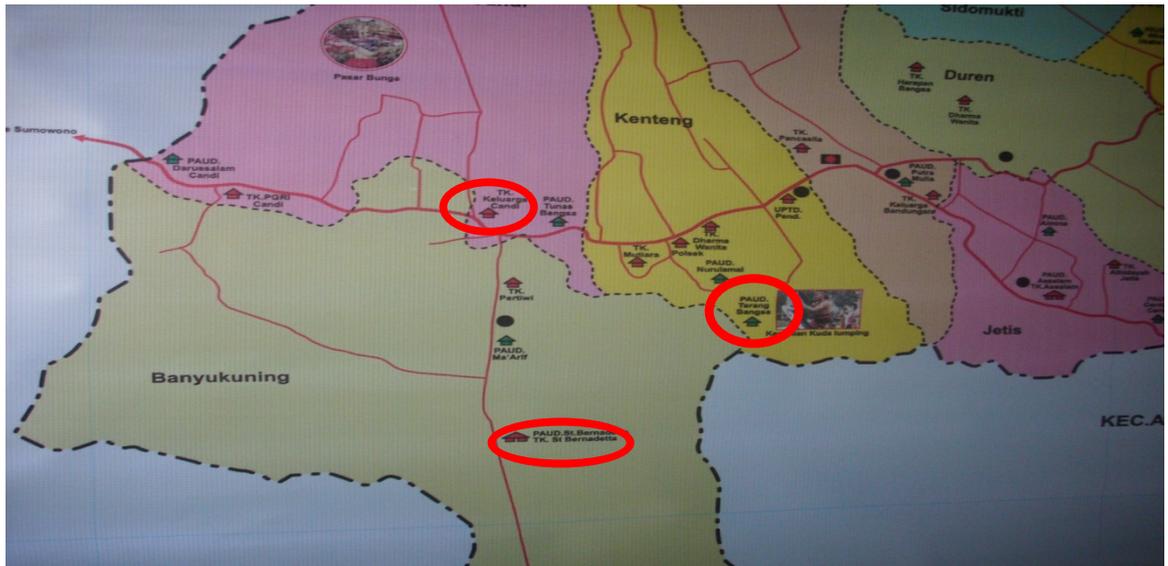
2.2. Peningkatan pengetahuan guru PAUD tanpa pelatihan literasi media

Penggunaan istilah PAUD atau TK sebenarnya hanya menjadi pembeda bagi jalur wewenang birokrasi direktorat formal atau non formal saja. Secara keseluruhan, keduanya merupakan pendidikan pra sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan data dari

Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan (UPTD) Kecamatan Bandungan, tercatat 16 PAUD Formal (Taman Kanak-Kanak) dan 17 PAUD Non Formal.

Berikut adalah peta lokasi PAUD formal dan non formal yang ada di wilayah Kecamatan Bandungan.

Gambar II.3. Peta PAUD Kecamatan Bandungan



Sumber: UPTD Pendidikan Kec. Bandungan, 2012

Sebagai sebuah profesi, para guru PAUD di Kecamatan Bandungan juga memiliki kelompok kesatuan profesi. Untuk PAUD Non Formal, para guru bergabung dalam Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) sedangkan PAUD jalur formal diwadahi dalam Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI). Organisasi profesi guru yang sudah ada baik HIMPAUDI maupun IGTKI mempunyai rencana program kerja bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setiap guru. Cara yang ditempuh adalah melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh kedinasan maupun lembaga formal lainnya. HIMPAUDI di Kecamatan Bandungan berdiri pada tahun 2009,

sedangkan IGTKI lebih dulu terbentuk, namun karena pemekaran wilayah kecamatan maka IGTKI Kecamatan Bandungan dengan kepengurusan baru terbentuk pada tahun 2007.

Berdasarkan rekap data program peningkatan keilmuan yang didapatkan dari UPTD Pendidikan Kecamatan Bandungan, sejak masing-masing organisasi profesi itu terbentuk hingga tahun 2012 belum tercatat adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai literasi media. Berikut ini adalah data terbaru dari HIMPAUDI DAN IGTKI Kecamatan Bandungan mengenai pelatihan yang pernah diadakan sepanjang tahun 2011 hingga 2012.

Tabel II.4. Jenis pelatihan yang pernah diikuti guru PAUD

PELATIHAN YANG PERNAH DIKUTI OLEH GURU PAUD TAHUN 2011-2012 (HIMPAUDI)			
TK/ PAUD	JENIS PELATIHAN	TEMPAT	TANGGAL
Pos PAUD Terang Bangsa	Tenaga Pendidik Binaan Tim Penggerak PKK Prov Jateng	Pusat Unggulan PAUD Nasional Taman Belia Candi Semarang	10 – 12 Januari 2011
PAUD Wira Usaha II & PAUD Terang Bangsa	Kurikulum PAUD	BKKBN Ambarawa	3 – 5 Maret 2011
PAUD Cerdas Ceria	Orientasi Teknis Pembelajaran untuk Tenaga Pendidik PAUD Jateng	Hotel Le Beringin Salatiga	2 – 5 Juni 2011
Pos PAUD Putra Mulia	Orientasi Teknis Pembelajaran untuk Tenaga Pendidik Pos PAUD Jateng	Hotel Grand Wahid Salatiga	18 – 21 Juli 2011
PAUD Putra Mulia & PAUD Terang Bangsa	Pembuatan Media Pembelajaran	SKB Ungaran	22 – 24 Juli 2011
PAUD Al Bidayah, PAUD Darussalam, PAUD Assalam, PAUD Putra Mulia, PAUD	Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik PAUD Non Formal	Widya Graha LPPPK Sinode Salatiga	22 – 24 Juli 2011

Nurul Amal, PAUD Wirausaha II			
PAUD Terang Bangsa & PAUD Anak Sholeh	Pembuatan APE dari kain perca	SKB Ungaran	19 – 23 September 2011
Pos PAUD Ma'arif Banyukuning	Ortek Pelatihan Satuan Paud Sejenis	Hotel Laras Asri Salatiga	27 November – 30 Desember 2011

Sumber : UPTD Pendidikan Kec. Bandungan, 2012

Tabel II.5. Jenis pelatihan yang pernah diikuti guru TK

PELATIHAN YANG PERNAH DIKUTI OLEH GURU TK TAHUN 2011-2012 (IGTKI)			
TK	JENIS PELATIHAN	TEMPAT	TANGGAL
TK Kanisius Jimbaran	Pelatihan Mendongeng Untuk Anak	UPTD Pendidikan Ung Barat	6 Maret 2011
TK Keluarga Candi			
TK St. Bernadetta			
TK PGRI	Kurikulum PAUD	BKKBN Ambarawa	3 – 5 Maret 2011
TK Dharma Pertiwi Candi			
TK Pancasila			
TK St. Bernadetta	Workshop Pengembangan SDM / SMART Fasilitator	RM Indah Sari Ungaran	7 Mei 2011
TK Keluarga Candi	Sarasehan Mini Waktu tentang pengelolaan keuangan keluarga	Hotel Kediri	10 Juni 2011
TK Pancasila			
TK Dharma Wanita Duren	Pembuatan Media Pembelajaran	SKB Ungaran	22 – 24 Juli 2011
TK Kanisius Jimbaran	Pembuatan APE dari kain perca	SKB Ungaran	19 – 23 September 2011
TK Dharma Pertiwi Candi			
TK Islam			

Shalahuddin			
TK Pancasila	Pelatihan Senam Kab Semarang	PIKK Tuntang	23- 24 Mei 2012
TK Islam Shalahuddin	Seminar Hypnotherapi parenting	LPPPK Sinode Salatiga	16 Juni 2012

Sumber : UPTD Pendidikan Kec. Bandungan, 2012

Meski berbeda jalur, namun mulai tahun 2012, Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang mulai menata perkumpulan guru agar tercipta komunikasi lintas komunitas dengan lebih baik. Cara yang ditempuh adalah dengan membentuk gugus pada setiap kecamatan. Anggota setiap gugus adalah TK dan PAUD dan tidak ditentukan dari kedekatan jarak, hal ini lebih dimaksudkan agar lebih tercipta hubungan yang baik dan mengurangi hambatan komunikasi antar ikatan guru yang sudah ada. Para guru yang sudah bergabung dengan HIMPAUDI maupun IGTKI diwajibkan untuk menghadiri pertemuan rutin masing-masing gugus, yang diadakan setiap satu bulan sekali. Pada pertemuan rutin dibahas beberapa agenda seperti pertukaran ilmu, dan pengembangan materi belajar mengajar yang pada intinya bermuara pada peningkatan kompetensi guru.

Berikut adalah nama gugus PAUD formal / non formal yang ada di Kecamatan Bandungan.

Tabel II.6. Tabel pembagian gugus TK – PAUD Kecamatan Bandungan

PEMBAGIAN GUGUS TK – PAUD KECAMATAN BANDUNGAN				
GUGUS MELATI	GUGUS MAWAR	GUGUS ANGGREK	GUGUS MATAHARI	GUGUS DAHLIA
TK Kartini	TKIT Assalam	PAUD Nurulamal	TK St. Bernadetta	TK Dharma Wanita Kenteng
TK Kanisius Jimbaran	PAUD Putra Mulia	TK Dharma Wanita Duren	TK Keluarga Candi	TK Pertiwi

TK Alam Azzida	PAUD IT Assalam	TK Mutiara	TK Keluarga Bandungan	TK PGRI
PAUD Azzida	PAUD Mawarsari	TK Islam Shalahuddin	TK Al Hidayah Jetis	TK Dharma Pertiwi Candi
PAUD Wira Usaha 01	PAUD Cerdas Ceria	PAUD Harapan Bangsa	TK Pancasila	PAUD Darussalam
PAUD Wira Usaha 02	PAUD Almina	PAUD Tunas Bangsa	PAUD Terang Bangsa	PAUD Ma'arif
PAUD Anak Sholeh				PAUD St. Bernadetta

Sumber : UPTD Pendidikan Kec. Bandungan, 2012

2.3. Kurikulum tanpa literasi media

Sepanjang pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, muatan literasi media tidak diberikan ruang dan waktu khusus dalam proses belajar mengajar. Pemberian materi masih terhitung minim dan bergerak sebatas intuisi karena guru juga masih terbatas pengetahuannya tentang literasi media. Para guru tidak memiliki panduan khusus literasi media, dan hanya menyelipkan diantara tema-tema pembelajaran dengan spontan. Setiap hari para guru mengikuti pembelajaran tematik sesuai aturan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH).

“Di SKH yang ditulis yang sesuai dengan indikator saja seperti fisik motorik, sikap perilaku, seni dan kognitif juga sesuai tema sub temanya, kalau soal literasi media kok tidak ada. Ya bisanya cuma masukkan saja ke yang cocok.” (Yaminah, TK Keluarga)

Menurut Yaminah, bahan belajar apa pun sebenarnya bisa diselipkan dengan muatan literasi media. Misalnya ketika seorang anak menirukan gerakan bertarung film robot baja hitam yang dipraktekkan dengan memukul teman

lainnya, maka sebagai guru kelas Yaminah akan langsung melerai dengan memberi nasihat-nasihat tentang sayang teman. Indikator pembelajaran yang sering digunakan untuk menyelipkan pesan literasi media adalah pada nilai-nilai agama dan moral, juga sosial emosional. berikut adalah penjabaran dari indikator-indikator tersebut.

Tabel II.7. Indikator Pembelajaran PAUD/TK

LINGKUP PERKEMBANGAN /INDIKATOR PEMBELAJARAN USIA 2- 6 TAHUN		
NO	NILAI AGAMA DAN MORAL	SOSIAL EMOSIONAL
1	Menyebutkan ciptaan Tuhan	Mampu memilih kegiatan sendiri
2	Memberi makanan pada hewan	Mampu bekerja sendiri
3	Menyirami tanaman	Melaksanakan tugas yang diberikan hingga selesai
4	Menyayangi sesama teman	Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati
5	Menyebutkan macam-macam agama	Mau berbagi dengan teman
6	Menyebutkan hari-hari besar agama	Bersedia bermain dengan teman
7	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan dengan sederhana	Dapat atau suka tolong-menolong
8	Menyebutkan tempat-tempat ibadah	Dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas
9	Menyebutkan waktu ibadah	Saling membantu sesama teman
10	Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana	Mengikuti lomba dalam permainan
11	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Bersikap sportif dalam permainan
12	Berpakaian rapi di rumah dan sekolah	Sabar menunggu giliran
13	Tidak mengganggu teman	Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar
14	Meminta tolong dengan sopan	Dapat dibujuk
15	Mudah bergaul/ berteman	Tidak cengeng
16	Selalu bersikap ramah	Mengikuti aturan permainan
17	Memiliki toleransi terhadap sesama	Berhenti bermain pada waktunya
18	Memiliki rasa dermawan	Mampu mengerjakan tugas sendiri
19	Meminjamkan miliknya dengan senang hati	Menunjukkan kebanggaannya terhadap hasil karyanya sendiri
20	Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati	Berani tampil di depan umum
21	Mau berbagi miliknya. Misal:makanan,mainan,dll	Berani mempertahankan pendapatnya

22	Mau menghormati teman, guru, orang tua dan orang dewasa lainnya	Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya
23	Mau mengalah	Mengenal dan menghindari obat-obatan berbahaya
24	Suka menolong teman	Menjaga kebersihan sendiri
25	Saling membantu sesama teman	Membuang sampah pada tempatnya
26	Mau diajak bekerja sama dalam tugas	Memperhatikan lingkungannya
27	Membiasakan diri mengucapkan salam	Memuji dan menghargai hasil karya orang lain
28	Membiasakan diri membalas salam	Menghargai pendapat orang lain

Sumber : Arsip bahan ajar TK Keluarga Candi, 2012

Pendapat berbeda di PAUD Terang Bangsa yang lebih menunggu tema belajar yang cocok karena metode pembelajarannya menggunakan BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*), sehingga anak diajak untuk aktif bergerak sesuai sentra. Meski demikian guru-guru dengan metode BCCT tetap diwajibkan menjawab pertanyaan dari anak didiknya dengan jelas.

“Kalau BCCT itu kan banyak gerak dan pembelajarannya berpusat pada siswa untuk menggali bahan belajarnya sendiri. Jadi guru tidak bisa banyak ceramah seperti yang klasikal, guru harus jadi fasilitator untuk segala kebutuhan anak. Kalau ada yang tanya tentang tivi-tivi baru kita jawab” (Antin, PAUD Terang Bangsa)

Secara keseluruhan di setiap sekolah, muatan literasi media masih menjadi sisipan diantara pembelajaran tematik yang telah ditentukan tiap semesternya bahkan pada tema yang dinilai cocok untuk diselipkan materi literasi media, guru tidak mencantumkan kegiatan itu dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Dari SKH tidak ditunjukkan adanya indikator mengenai literasi media baik pada kegiatan awal, inti maupun pada kegiatan akhir. Pesan mengenai literasi media lebih banyak disampaikan guru pada saat istirahat saat anak dapat

bercakap-cakap dengan santai menceritakan tayangan televisi atau segala sesuatu yang dilihatnya. Berikut salah satu contoh (SKH) yang disusun guru pada tema alat komunikasi.

Tabel II.8. Contoh Satuan Kegiatan Harian (SKH) PAUD/TK

KELOMPOK : B SATUAN KEGIATAN HARIAN SMT/ MINGGU : II / 5				
TEMA : Alat Komunikasi		HARI/TGL : Rabu/20/3/2012		
Sub tema : Macam-macam alat komunikasi		WAKTU : 07.00 – 09.30		
INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/ SUMBER/ BAHAN	NILAI ANAK	PERKEMBANGAN
			ALAT	HASIL
Menyebut ciptaan Tuhan Berlari sambil melompat seimbang	Kegiatan awal (30 menit) Berbaris, salam, doa, berbagi cerita Tanya jawab menyebut ciptaan Tuhan Pemberian tugas berlari seimbang	Gambar ciptaan Tuhan	Percakapan Unjuk kerja	√Semua anak √Semua anak
Bermain warna dengan berbagai media Membedakan waktu Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan secara runtut Menggambar dasar 	Kegiatan inti (60 menit) Seni : bermain warna dengan crayon Matematika : Membedakan waktu pagi,siang, malam. Menggambar jam waktu tidur Bahasa: Menerima pesan sederhana Seni : menggambar televisi	Crayon Jam Langsung Gambar televisi	Hasil karya Hasil karya Unjuk kerja Hasil karya	●bayu ●rika ○hera ●fitri ●tari ○fitri ●tari ○febri
	Istirahat (30 menit) Bermain, cuci tangan, doa, makan bekal		obervasi	
Menyanyi lagu	Kegiatan akhir	Gambar tukang	Unjuk kerja	√Semua anak

anak	(30 menit) Menyanyi : "aku tukang pos" Diskusi kegiatan hari ini, pesan guru, doa, salam	pos	observasi	
------	---	-----	-----------	--

Sumber : arsip SKH TK St. Bernadetta,2012